

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)¹. Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran². Menurut Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, definisi dari prestasi adalah suatu hasil luar biasa/dahsyat yang telah dicapai. Menurutnya pula prestasi merupakan sebuah keberhasilan berstandar tinggi yang citranya hanya diperoleh segelintir orang. Dengan kemampuan berfikir dan menilai, prestasi diasumsikan sebagai kesuksesan dengan ukuran yang ditentukan sendiri berdasarkan hasil penilaian yang eksternal. Dengan nilai yang tinggi, beliau juga memaknai prestasi sebagai barang mewah dimana hanya sedikit orang saja yang sanggup menyandangnya³. Jadi, prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif. Tapi, prestasi belajar bukan hanya menyangkut angka-angka yang diperoleh anak berkenaan dengan hasil belajarnya, melainkan juga menyangkut dengan perilaku yang ditampilkan anak sebagai hasil belajar. Kenyataan saat ini, orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan anaknya menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Pendidikan diluar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 895

² Nawawi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), h. 117

³ Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras Cetakan I, 2012),h 154

keterbatasan⁴. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua yang kurang berperan dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena kesibukannya sendiri, karena bekerja mencari nafkah sehari-hari, kemungkinan besar akan mempengaruhi prestasi belajar anak-anaknya.

Keluarga merupakan salah satu wahana yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab, sudah sepantasnya menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya. Menurut Selo Soemarjan, keluarga adalah sekumpulan orang yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, pernikahan, atau adopsi yang disetujui secara sosial dan pada umumnya sesuai dengan peranan-peranan sosial yang telah dirumuskan dengan baik⁵. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, sebab kehidupan anak sebagian besar di dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang paling utama dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah hubungan orang tua atau ayah dan ibu.

Semua anggota keluarga memiliki perannya masing masing. Peran orangtua yaitu memberikan sumbangsih kepada anaknya baik dalam bentuk moril maupun materil demi untuk menunjang kehidupan serta pendidikannya. Keluarga memiliki hak dan kewajiban dalam pendidikan seorang anak baik itu memilih satuan pendidikan bagi anaknya, memperoleh informasi dan memberikan pendidikan dasar bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Baik dilembaga formal, informal maupun non formal. Tugas anak adalah memanfaatkan semua hal yang telah diberikan dengan maksimal demi tercapainya harapan harapan yang diinginkan dari orang tua ataupun diri sendiri.

Salah satu aspek terpenting dari keluarga adalah peran orang tua. Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap

⁴ Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), h. 649

⁵ M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, Nomor 2, (Oktober 2014), h. 247

keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya⁶. Perilaku atau pun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hal ini terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak. Anak akan melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan oleh orang tua. Sehingga akhirnya keluarga memiliki peran penting sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian dalam diri anak.⁷ Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan semua kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orang tua, anak dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses.⁸

Pendidikan di luar keluarga juga sangat penting hal ini bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua. Di samping itu kesibukan orangtua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya. Dalam hal berkaitan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Rupert C. Lodge dalam *Philosophy of Education*, sebagaimana dikutip Oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyatakan bahwa dalam pengertian luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman anak mendidik orang tuanya, murid mendidik gurunya, anjing mendidik tuannya. Semua yang kita sebut atau kita lakukan dapat disebut mendidik kita, dalam hal ini kehidupan adalah pendidikan, dan

⁶ Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007),h. 73

⁷ Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 10

⁸ Umar, Munirwa., *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, (*Jurnal Ilmiah Edukasi*, 2015), h. 20-29

pendidikan adalah kehidupan itu⁹. Karena bagaimanapun, anak masih membutuhkan bantuan orangtuanya dalam belajar, meskipun dia telah mengikuti pendidikan sekolah. Orangtua yang berhasil dalam mendidik anaknya akan berdampak kepada prestasi anaknya baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar.

Adapun remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa¹⁰. Menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja adalah suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Pada masa remaja muncul keterampilan-keterampilan kognitif baru yang mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan kognisi sosial mereka. Hal ini dapat dimengerti, sebab selama masa remaja kemampuan berfikir secara abstrak mulai muncul dan kemudian menyatu dengan pengalaman sosial, sehingga pada gilirannya menghasilkan suatu perubahan besar dalam cara-cara remaja memahami diri mereka sendiri dan orang lain.¹¹

Remaja masih digolongkan dalam usia anak yang masih dalam tanggungan orang tuanya, dalam bukunya Zakiah Darajat menyebutkan bahwa masa yang dikatakan remaja adalah umur 11 sampai 13 tahun bagi anak perempuan dan 13 sampai 15 tahun bagi anak laki-laki. Pada masa ini disebut juga dengan masa permulaan remaja, berakhir masa remaja mulai 18 sampai 21 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki¹². Pada masa remaja, prestasi menjadi masalah yang sangat serius karena remaja mulai menyadari bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masa remaja adalah kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan nyata, berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya yang lebih banyak berupa kegiatan permainan.

⁹ Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001), h. 5

¹⁰ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Bumi Aksara), h. 9

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 205

¹² Zakiah Daradjat, *Diskitar Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 41

Prestasi dalam bidang akademik sebagai salah satu prestasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia menjadi perhatian banyak pihak. Remaja yang berhasil menunjukkan prestasi akademik yang membanggakan dihadapan orang lain, baik itu teman-teman di sekolah, guru-guru maupun orang tua akan merasa dihargai oleh orang-orang disekitarnya. Mengingat begitu pentingnya peran prestasi akademik dalam perkembangan seseorang menuju kematangan diri maka sangat penting untuk diketahui faktor-faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi akademik tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kebanyakan orang tua ingin sekali agar anak-anaknya mencapai prestasi tinggi di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Tetapi orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan keinginannya itu menjadi perbuatan efektif. Keinginan agar anak berprestasi seperti yang diharapkan. Keinginan yang kuat dari orang tua, tetapi orang tua tidak berbuat sesuatu yang efektif dalam mendorong siswa belajar, merupakan suatu ketimpangan. Ketimpangan ini lebih menonjol lagi kalau orang tua itu sendiri terbatas pengetahuannya dan mempunyai konflik motivasi yang berat. Orang tua mencampur adukkan antara keinginan sendiri dengan keinginan anak dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pada kenyataan di atas, maka hal yang sama juga terjadi di desa Pasirdurung Kecamatan Sindangresmi Kabupaten Pandeglang, peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua siswa yang sedang menjemput anaknya, menunjukkan bahwa masih banyak orang tua siswa yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam kegiatan belajarnya, misalnya tidak membelikan buku-buku pendukung belajar, tidak menemani saat anak sedang mengerjakan PR dan lain sebagainya. Bahkan

menurut salah seorang guru, ada siswa yang orangtuanya selalu bertengkar, sehingga menciptakan lingkungan rumah yang tidak nyaman terutama bagi aktivitas belajar anak. Kondisi ini menurut guru mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, yang ditunjukkan oleh menurunnya nilai belajar siswa. Sehingga mendorong dan memotivasi peneliti untuk mengambil judul “Pengaruh Peran Orangtua dengan Prestasi Akademik Remaja di Desa Pasirdurung Kecamatan Sindangresmi Kabupaten Pandeglang” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari peranan orangtua terhadap prestasi belajar anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian dapat diuraikan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan keluarga mempengaruhi keberhasilan prestasi siswa.
2. Terdapat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua.
3. Kesibukan orangtua atas aktivitas pekerjaannya sehingga tidak mampu memberikan dukungan secara maksimal terhadap anaknya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas yang telah dipaparkan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka peneliti akan membatasi masalah terkait pengaruh peran orang tua terhadap prestasi akademik di desa Pasirdurung, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran orang tua di desa Pasirdurung?
- 2) Bagaimana prestasi akademik remaja di desa Pasirdurung?

- 3) Apakah terdapat Pengaruh peran orang tua terhadap prestasi akademik remaja di desa Pasirdurung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui peran orang tua di desa Pasirdurung.
- b. Untuk mengetahui prestasi akademik remaja di desa Pasirdurung.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh peranan orang tua dengan prestasi akademik remaja di desa Pasirdurung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan untuk dapat meningkatkan proses kajian dalam kaidah berpendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Dapat menumbuhkan diri yang positif dan dapat mengenali diri untuk mempertajam ilmu pengetahuan yang ditempuh agar menjadi bahan evaluasi di masa depan, serta meningkatkan motivasi berprestasi untuk mencapai prestasi yang diharapkan dari segala bidang.

b. Bagi orang tua/ keluarga

Dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam mendidik anak agar peran orang tua/ keluarga menjadi tolak ukur berkembangnya anak.

F. Definisi Operasional

1. Peran Orang tua

Menurut peneliti, orang tua berperan penting dalam membantu anak untuk berhasil dalam belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah adalah dengan mengatur jadwal belajar anak. Orang tua juga perlu mendengarkan keluh kesah atau permasalahan anak dalam belajar, serta melengkapi fasilitas anak saat belajar di rumah agar belajar anak lebih efisien sehingga harapan orang tua untuk melihat anaknya berhasil dalam belajar dapat tercapai. Peranan orangtua dalam proses untuk anak mencapai prestasi akademik ini didukung oleh pendapat Tulus tu'u dalam bukunya yang berjudul "Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa" yang mengemukakan bahwa peran orang tua pada prestasi siswa yaitu:

- a. Memberikan dorongan (motivasi belajar anak)
- b. Membimbing belajar anak
- c. Memberi teladan yang baik
- d. Komunikasi yang lancar dengan anak
- e. Memenuhi kelengkapan belajar anak

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik ialah suatu pencapaian atau keberhasilan yang diperoleh siswa berupa kecakapan, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan dari hasil proses belajar di sekolah. Prestasi akademik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh, penguasaan ilmu yang didapat, pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki, dan hal-hal yang berkaitan dengan akademik.

Dalam penelitian ini, prestasi akademik adalah hasil penelitian berdasarkan yang telah diambil pada nilai rata-rata rapor di tahun 2023. Rapor tersebut didapat langsung dari siswa.